

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kain Perca Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kragan Gedangan Sidoarjo

Maya Febriani¹

¹Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sunan Giri Surabaya
E-mail: mayafb@gmail.com

Article History:

Received: January 12th 2019

Revised: March 15th 2019

Accepted: April 30th 2019

Keywords: *Kragan, UMKM, MSME*

Abstract: *Kragan Village has MSME potential because it is close to the industrial center. Many tailors are scattered around the industrial area, but the patchwork is still discarded and not used by tailors. Departing from this potential, through the Service learning approach, the team assisted in the use of unused patchwork into a suitable product. The results of this assistance show that training on the use of patchwork provides a good opportunity to implement the reuse of wasted patchwork into wearable products. The impact of this activity is able to provide economic added value from the results of processed patchwork products.*

PENDAHULUAN

Kain perca merupakan sisa dari bahan pakaian yang sudah tidak digunakan lagi oleh penjahit dan pengrajin bisa di daur ulang menjadi berbagai macam kerajinan diantaranya pembuatan masker seperti yang dilakukan oleh sebagian penduduk Desa Kragan Gedangan Sidoarjo

Sejatinya pendapatan masyarakat sekitar Desa Kragan Gedangan Sidoarjo cukup beragam, mulai menjamurnya penjahit-penjahit rumahan, pegawai pabrik, pemilik toko dan pemilik kos-kosan.

Besarnya potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bisa dikembangkan terutama dalam memanfaatkan kain perca merupakan bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan (Purnama, 2012). Ahli ekonomi dari berbagai pandangan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh sektor UMKM (Storey, 1994). UMKM telah lama dipahami memiliki peran signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Report & Eu, 2009). UMKM juga dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Kementerian Perdagangan, 2013).

Perkembangan UMKM terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang

berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM pada tahun 2011 sebanyak 55,2 juta unit dengan terbagi sebagai berikut 54.559.969 unit Usaha Mikro, 602.195 unit Usaha kecil dan 44.280 unit Usaha Menengah. Jumlah UMKM pada tahun 2011 adalah sekitar 99,99% dari jumlah total unit usaha yang ada, Unit-unit tersebut diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,24% (Kementerian Perdagangan, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi sektor UMKM dan perannya tersebut sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Richardson, et al., 2014). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Desa Kragan Gedangan Sidoarjo yang sebagian besar daerahnya berada di kawasan pabrik memiliki banyak potensi dalam pengembangan UMKM. Salah satunya adalah pemanfaatan kain perca menjadi varian produk. (Hariyadi, et al., 2013)

Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka baik berupa pelatihan keterampilan dan manajemen usaha serta pemasarannya. Pendampingan ini dimaksudkan agar usaha ini dapat berkembang dengan baik, karena bahan baku mudah didapat di lingkungan sekitar pemukiman mereka.

Berangkat dari kenyataan itu, tim pengabdian melakukan pendampingan melalui pemanfaatan kain perca yang ada dipenjahit-penjahit untuk menjadi produk yang inovatif untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kragan Gedangan Sidoarjo.

METODE

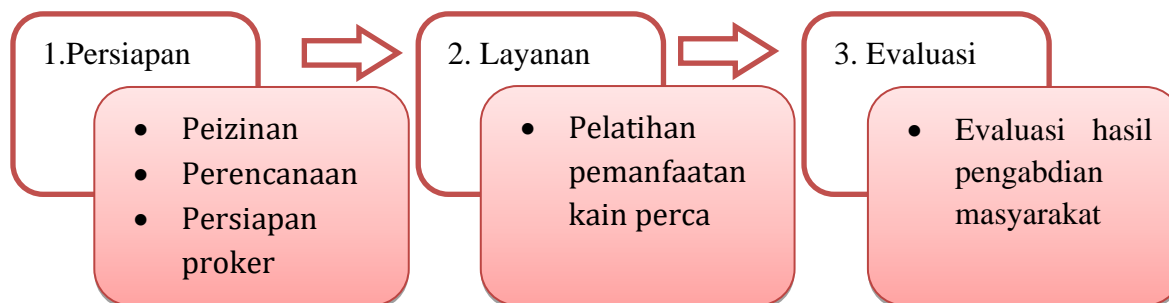
Pendekatan pendampingan dilakukan dengan service learning, melalui tiga tahapan, yaitu:

Tahapan pertama adalah persiapan, yang dimulai dengan perizinan dan menganalisis proker yang akan dilaksanakan. Pada tahapan ini, semua informasi mengenai sasaran dan program yang akan dijalankan.

Tahapan kedua merupakan implementasi program kerja dalam bentuk layanan. Beberapa aktifitas program dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan kain perca menjadi produk layak pakai.

Tahapan akhir yaitu mengevaluasi program kerja yang telah diimplementasikan.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan apakah sudah sesuai dengan target/harapan.



Gambar 1. Tahapan dalam pengabdian masyarakat

HASIL

Pada tahap pertama, tim melakukan persiapan sebelum melaksanakan pelatihan kain perca. Diantaranya melakukan koordinasi dengan berbagai stakeholders, baik pemerintah Desa, UMKM Penjahit di Desa Kragan serta para pemuda yang tergabung dalam Ikatan Putri-Putri Nahdhatul Ulama' (IPPNU) dan Ibu-ibu rumah tangga Desa Kragan Gedangan Sidoarjo.

Melibatkan para pemuda yang tergabung dalam IPPNU dan ibu-ibu rumah tangga karena mereka memiliki modal dasar dalam mengembangkan wirausaha UMKM Desa Kragan Gedangan.

Selain berkoordinasi, tim juga melakukan mapping potensi Desa Kragan agar bisa memaksimalkan potensi hasil pendampingan yang akan diimplementasikan.

Secara umum, Desa kragan merupakan saah satu dari Desa yang terletak di kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 73.535,00 Ha.

Sebagian besar penduduk Kragan berprofesi sebagai karyawan perusahaan swasta dan buruh tani sebagai upaya untuk menghasilkan upah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun begitu, di desa Kragan masih terdapat terdapat sawah untuk bidang pertanian.

Dengan jumlah warga di dusun Kragan sekitar 2.419 yang terdiri dari 648 Kepala Keluarga, desa ini berkembang berbagai organisasi kemasyarakatan, diantaranya RT, RW, paguyuban ronda, PKK, Posyandu, BKKBN/kampung KB, Karangtaruna (organisasi kepemudaan), dan lain lain. Salah satunya IPNU dan IPPNU.

Dari fasilitas Pendidikan di Desa Kragan, terdapat 1 sarana pendidikan formal yaitu Taman Kanak Kanak. Selain itu juga memiliki 3 pendidikan formal keagamaan yaitu sekolah islam, raudhatul athfal dan diniyah. Dari sini terlihat bahwa walau Desa Kragan dekat dengan industry, namun aktifitas keagamaan juga sangat kuat.

Tahap selanjutnya dilakukan pelatihan bagi para pemuda yang tergabung dalam IPPNU dan ibu-ibu rumah tangga. Fokus pemanfaatan kain perca ini adalah memanfaatkan masker dari kain perca. Hal ini karena masker tidak membutuhkan kain yang banyak, dan pembuatan juga sederhana, sehingga sangat sesuai dilakukan untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga di Desa Kragan.

Para peserta diminta menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pelatihan ini, diantaranya: Gunting, Cutter, Meteran, Jaruh jahit, Benang, Smartphone, Kertas, Bulpoint, Poster, dan Solasi

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memulai bagaimana cara memanfaatkan kain perca, serta apa produk yang mudah dibuat dengan tidak banyak membutuhkan kain, sehingga pemanfaatan kain perca bisa maksimal.



Gambar 1. Praktek pembuatan Masker dari Kain Perca untuk meminimalisir polusi udara di Kawasan Industri Desa Kragan Sidoarjo

Selanjutnya adalah praktek pembuatan kain perca untuk membuat masker. Tim menunjukan cara cara membuat masker, konektor dan strapmasker dari kain perca, sehingga dapat memberikan kemudahan warga desa Kragan.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Hasil kegiatan ini memberikan pandangan bahwa kain perca yang tidak dimanfaatkan dan dibuang oleh penjahit dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya dengan membuat masker. Masker ini menjadi preventif karena di Desa Kragan berdekatan dengan industry, sehingga masker akan dapat membantu apabila terdapat polusi udara di desa

Kragan.

DISKUSI

Pemanfaatan kain perca limbah dari sisa usaha penjahit di Desa Kragan menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali merupakan salah satu usaha untuk mereduksi timbulan sampah di sector ini. Berbagai usaha pemanfaatan kembali kain perca banyak dikembangkan oleh berbagai pihak dengan berbagai varian produk. Baik sebagai media edukasi sebagaimana yang digagas oleh Aliva Rosdiana, Hayu Dian Yulistianti, Azzah Nor Laila yang memanfaatkan kain perca menjadi APE Pillow Doll untuk media edukasi anak usia dini (Rosdiana et al., 2018).

Selain menjadi media edukasi, tidak sedikit inovasi pemanfaatan kain perca untuk digunakan sebagai aksesoris ibu rumah tangga maupun kalangan remaja. Diantaranya Aristha Purwanthari yang melaporkan pemanfaatan kain perca menjadi bros (Purwanthari, 2017). Resista Vikaliana dan Asti Andayani serta Armaini Rambe yang memanfaatkan kain perca menjadi aksesoris (Rambe, 2015; Vikaliana & Andayani, 2018). Bahkan ada yang sudah mengembangkan kain perca menjadi produk baru skala sebagaimana kajian dari Titi Indahyani (Indahyani, 2010).

Semua kegiatan yang sudah dilaporkan dalam ebrbagai kegiatan masyarakat di atas adalah sebagaian usaha bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi produk yang multi guna dan bermanfaat. Sehingga, kegiatan kain perca menjadi masker ini menjadi penandas dan pelengkap berbagai inovasi yang sudah dikembangkan sebagai usaha untuk mereduksi timbulan sampah sekaligus menambah peluang usaha bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan pemanfaatan kain perca yang tidak digunakan oleh para penjahit di Desa Kragan menjadi produk masker untuk meminimalisiri polusi industri. Hasil pendampingan melalui pelatihan pemanfaatan kain perca telah memberikan peluang yang baik untuk mengimplementasikan penggunaan kembali kain perca yang terbuang menjadi produk layak pakai dalam bentuk masker. Dampak kegiatan ini mampu memberikan nilai tambah ekonomi dari hasil produk olahan kain perca pada masyarakat Desa Kragan Gedangan Sidoarjo.

BIBLIOGRAPHY

- Indahyani, T. (2010). Sukses mengembangkan desain seni dan kerajinan menjahit aplikasi berbahan dasar limbah kain (kain perca) bagi industri rumah tangga. *Humaniora*, 1(2), 431-444.
- Purwanthari, A. (2017). Pelatihan pembuatan bross dengan bahan dasar kain perca desa cangkringturi kecamatan prambon kabupaten sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 9-14.
- Rambe, A. (2015). IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82), 1-6.
- Rosdiana, A., Yulistianti, H. D., & Laila, A. N. (2018). Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 1-7.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social entrepreneurship: kewirausahaan perempuan di bogor melalui pengolahan kain perca limbah konveksi menjadi aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323-329.